

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM) DOSEN



Waringin Sehat: Program Edukasi, Pencegahan, dan Akses Kesehatan untuk Hidup Lebih Baik

Tahun ke-1 dari rencana 5 tahun

Oleh :

Yus Alvar Saabighoot, M.Pd NIDN. 0022078304 (Ketua)

Rizka Nurhalija NIM. 043375292 (Anggota)

Rory Fitriani Larasati NIM. 043377572 (Anggota)

Annisa Raudhatul jannah NIM. 051090269 (Anggota)

Lulu Ilmanunah NIM. 044364579 (Anggota)

UNIVERSITAS TERBUKA

Tahun Anggaran 2025

SKEMA PEMBERDAYAAN BERBASIS WILAYAH
RUANG LINGKUP PEMBERDAYAAN DESA BINAAN
DIREKTORAT RISET, TEKNOLOGI, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,
RISET DAN TEKNOLOGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
BUDAYA, RISET DAN TEKNOLOGI

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pelaksana : Program Edukasi, Pencegahan, dan akses Kesehatan untuk hidup lebih baik

Nama Lengkap : Yus Alvar Sabighoot, M.Pd

NIDN : 0022078304

Jabatan Fungsional : Lector

Program Studi : PGPAUD

Nomor HP : 087771947212

Alamat surel (e-mail) : yusalvar@ecampus.ut.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Rizka Nurhalija

NIDN : 043375292

Perguruan Tinggi : Mahasiswa

Anggota (2)

Nama Lengkap : Rory Fitriani Larasati

NIDN : 043377572

Perguruan Tinggi : Mahasiswa

Anggota (3)

Nama Lengkap : Annisa Raudhatul Jannah

NIDN : 051090269

Perguruan Tinggi : Mahasiswa

Anggota (4)

Nama Lengkap : Lulu Ilmanunah

NIDN : 044364579

Perguruan Tinggi : Mahasiswa

Mitra Sasaran : Desa Waringin

Nama : Akhmad Fatoni (Kepala Desa Waringin)

Alamat : Desa Waringin, Kec. Mancak, Kab. Serang

Penanggung Jawab : Akhmad Fatoni (Kepala Desa Waringin)

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke- dari rencana tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp

Biaya Keseluruhan : Rp

Serang, 27 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Lembaga penelitian/pengabdian*,

TTD

(Nama Lengkap)

NIP/NIK

Ketua,

TTD

(Nama Lengkap)

NIP/NIK

RINGKASAN

Program Waringin Sehat bertujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk dan stunting pada anak usia dini di Indonesia melalui pendekatan berbasis edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan akses pangan bergizi. Tingginya prevalensi stunting disebabkan oleh keterbatasan akses pangan bergizi, pengetahuan orang tua tentang gizi, dan kondisi ekonomi keluarga, yang membutuhkan intervensi untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Program ini memiliki beberapa tujuan utama, yakni meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pola makan sehat, menurunkan angka stunting dan gizi buruk melalui edukasi terstruktur, meningkatkan kapasitas pendidik PAUD dalam mendukung pola makan sehat pada anak, serta meningkatkan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Manfaat yang diharapkan antara lain terpenuhinya kebutuhan gizi anak-anak, pengurangan angka stunting, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang, dan peningkatan kapasitas PAUD dalam mengedukasi anak dan orang tua. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta perubahan yang berkelanjutan dalam pola makan sehat, mendukung perkembangan anak, dan memperkuat ketahanan pangan keluarga di Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, proposal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Waringin Sehat: Program Edukasi, Pencegahan, dan Akses Kesehatan untuk Hidup Lebih Baik” ini dapat disusun dengan baik. Proposal ini disusun sebagai bentuk kepedulian akademisi terhadap permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya terkait stunting dan gizi buruk pada anak usia dini yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di wilayah Banten.

Melalui program ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, menguatkan peran pendidik PAUD dalam mendukung pola makan sehat, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan proposal ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada pihak Universitas Terbuka Serang, LPPM Universitas Terbuka, serta masyarakat dan mitra di Desa Waringin yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan program ini.

Kami menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan ke depan.

Serang, Juni 2024
Tim FKIP 1

DAFTAR ISI

RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
DAFTAR LAMPIRAN	9
BAB 1. PENDAHULUAN	10
BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT	11
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT	12
3.1 TUJUAN	12
3.2 MANFAAT	14
BAB 4. PERMASALAHAN DAN SOLUSI	17
BAB 5. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN	19
BAB 6. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	22
BAB 7. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT	23
7.1 PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI (HARD DAN SOFT)	23
7.2 PENERAPAN TEKNOLOGI DAN INOVASI KEPADA MASYARAKAT (RELEVANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT)	23
7.3 IMPACT (KEBERMANFAATAN DAN PRODUKTIVITAS)	23
BAB 8. LUARAN YANG DICAPAI	25
BAB 9. RENCANA TAHUN KE 2 DAN KE 3 (Khusus Untuk PBK dan PBW)	26
9.1 BIDANG PERMASALAHAN PRIORITAS	26
9.2 METODE DAN SOLUSI	26
9.3 GAMBARAN TEKNOLOGI DAN INOVASI YANG AKAN DITERAPKAN	26
BAB 10. KESIMPULAN DAN SARAN	27
DAFTAR PUSTAKA	29

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul tabel	Halaman
3.1	Tujuan	9
3.2	Manfaat	11
7.1	Produk teknologi dan inovasi (<i>hard</i> dan <i>soft</i>)	21
7.2	Penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat (relevansi dan partisipasi masyarakat)	21
7.3	<i>Impact</i> (kebermanfaatan dan produktivitas)	21
9.1	Bidang permasalahan prioritas	21
9.2	Metode dan solusi	21
9.3	Gambaran teknologi dan inovasi yang diterapkan	21

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1. Penyuluhan materi pencegahan dan mengenali tanda-tanda stunting kepada ibu dari anak-anak PAUD Ibnu Umbara.



Gambar 2.1. Penyerahan buku dari UT Serang sebagai alat bantu pembelajaran.



Gambar 3.1. Penyerahan makanan sehat dan bergizi untuk ibu dan anak-anak PAUD Ibnu Umbara.



Gambar 4.1. Foto bersama dosen dan mahasiswa UT Serang, kepala sekolah, guru PAUD, seta ibu dan anak yang bersekolah di PAUD Ibnu Umbara.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 LAPORAN AKHIR	1
Lampiran 2 HALAMAN PENGESAHAN	2
Lampiran 3 RINGKASAN	3
Lampiran 4 PRAKATA	4
Lampiran 5 DAFTAR ISI	5
Lampiran 6 DAFTAR TABEL	6
Lampiran 7 DAFTAR GAMBAR	7
Lampiran 8 DAFTAR LAMPIRAN	9
Lampiran 9 BAB 1. PENDAHULUAN	10
Lampiran 10 BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT	11
Lampiran 11 BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT	12
Lampiran 12 BAB 4. PERMASALAHAN DAN SOLUSI	17
Lampiran 13 BAB 5. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN	19
Lampiran 14 BAB 6. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN	22
Lampiran 15 BAB 7. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT	23
Lampiran 16 BAB 8. LUARAN YANG DICAPAI	25
Lampiran 17 BAB 9. RENCANA TAHUN KE 2 DAN KE 3 (Khusus Untuk PBK dan PBW)	26
Lampiran 18 BAB 10. KESIMPULAN DAN SARAN	28
Lampiran 19 DAFTAR PUSTAKA	29

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi buruk dan stunting pada anak usia dini di Indonesia masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stunting di Indonesia tergolong tinggi, yang mencerminkan adanya persoalan mendalam dalam pola makan, status gizi, dan akses pangan bergizi. Stunting, sebagai kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, berdampak pada kesehatan fisik, perkembangan kognitif, hingga produktivitas anak di masa depan.

Faktor utama penyebab stunting mencakup keterbatasan akses pangan bergizi, rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi, kondisi ekonomi keluarga, serta kurangnya kualitas pola asuh. Selain itu, minimnya edukasi terkait gizi di kalangan masyarakat, khususnya di wilayah terpencil, semakin memperparah keadaan ini.

Program "Waringin Sehat" hadir sebagai bentuk solusi dengan pendekatan edukasi, pencegahan, dan peningkatan akses kesehatan. Program ini menysasar peningkatan pengetahuan orang tua tentang pola makan sehat, peningkatan kapasitas pendidik PAUD dalam mendukung pola makan sehat, serta penguatan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

1.2 Tujuan

Program Waringin Sehat bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pola makan bergizi untuk anak usia dini.
2. Menurunkan angka stunting dan gizi buruk melalui edukasi dan peningkatan akses pangan bergizi.
3. Meningkatkan kemampuan pendidik PAUD dalam mengedukasi anak-anak dan orang tua tentang pola makan sehat.
4. Meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

1.3 Manfaat

Program ini diharapkan dapat:

- Memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan balita melalui edukasi yang memadai.
- Mengurangi angka stunting dan gizi buruk pada anak usia dini.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat.
- Meningkatkan kapasitas lembaga PAUD dalam mengintegrasikan pendidikan gizi kepada anak dan orang tua.

BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT

2.1 Kondisi Kesehatan Anak dan Balita

Berdasarkan hasil observasi dan data dari Kementerian Kesehatan, Desa Waringin, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, menghadapi permasalahan tingginya angka stunting dan gizi buruk. Kondisi ini erat kaitannya dengan pola konsumsi pangan keluarga yang belum memenuhi standar gizi seimbang serta keterbatasan akses terhadap pangan bergizi.

Anak-anak di desa mitra banyak mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Hal ini diperparah dengan rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya asupan gizi dan pola makan sehat. Ketersediaan makanan bergizi pun terbatas, baik dari sisi jenis maupun jumlah, yang disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah.

2.2 Ketahanan Pangan Keluarga

Kondisi ketahanan pangan keluarga di mitra kegiatan masih rendah. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan alternatif belum maksimal. Banyak keluarga belum memiliki keterampilan untuk mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan sehat dan bergizi.

Selain itu, masih kurangnya pemahaman tentang pengolahan makanan yang mempertahankan nilai gizi juga menjadi hambatan dalam memperbaiki status gizi anak. Keluarga cenderung memilih makanan instan dan murah, yang justru rendah nutrisi dan berpotensi memperparah masalah gizi buruk.

2.3 Peran Lembaga PAUD

PAUD di desa mitra belum sepenuhnya terintegrasi dengan pendidikan gizi bagi anak-anak maupun edukasi kepada orang tua. Pendidik PAUD belum mendapatkan pelatihan khusus tentang gizi seimbang dan metode pengajaran terkait pola makan sehat.

2.4 Potensi Sumber Daya Lokal

Desa Waringin memiliki potensi sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti tanaman sayur dan buah lokal, serta potensi pengembangan ternak kecil. Potensi ini dapat dimaksimalkan untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga jika didukung dengan edukasi dan pendampingan yang tepat.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT

3.1 TUJUAN

Program *Waringin Sehat* memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang, khususnya pada anak-anak usia dini. Fokus utama dari program ini adalah pencegahan stunting dan masalah gizi buruk yang masih menjadi tantangan signifikan dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan solusi holistik yang tidak hanya mencakup aspek edukasi, tetapi juga peningkatan akses pangan bergizi dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ketahanan pangan. Secara lebih rinci, tujuan dari *Waringin Sehat* adalah sebagai berikut:

Program Waringin Sehat memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang, khususnya pada anak-anak usia dini. Fokus utama dari program ini adalah pencegahan stunting dan masalah gizi buruk yang masih menjadi tantangan signifikan dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan solusi holistik yang tidak hanya mencakup aspek edukasi, tetapi juga peningkatan akses pangan bergizi dan pemberdayaan masyarakat dalam hal ketahanan pangan. Secara lebih rinci, tujuan dari Waringin Sehat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pola Makan yang Bergizi untuk Anak Usia Dini

Salah satu penyebab utama stunting dan gizi buruk adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola makan yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan anak (Bappenas, 2019). Oleh karena itu, tujuan pertama dari program Waringin Sehat adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua, terutama ibu, mengenai pentingnya pemberian makanan yang bergizi pada anak-anak mereka sejak usia dini. Edukasi mengenai pola makan yang seimbang meliputi pemahaman tentang makanan yang kaya akan protein, vitamin, mineral, serta pentingnya keberagaman makanan dalam menunjang tumbuh kembang anak. Selain itu, orang tua juga akan diberikan informasi tentang cara-cara praktis untuk menyusun menu makanan yang bergizi sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, agar anak-anak tetap dapat memperoleh gizi yang optimal meskipun dengan sumber daya yang terbatas (UNICEF, 2022). Pendidikan ini juga mencakup penjelasan mengenai pengaruh pola makan terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta dampak jangka panjang dari kekurangan gizi pada masa pertumbuhan. Dengan meningkatnya pengetahuan orang tua, diharapkan dapat tercipta pola asuh yang lebih baik dan mencegah terjadinya masalah gizi buruk pada anak-anak mereka (Kementerian Kesehatan, 2020).

2. Menurunkan Angka Stunting dan Gizi Buruk Melalui Intervensi Berbasis Edukasi dan Peningkatan Akses Pangan Bergizi

Salah satu tujuan utama dari Waringin Sehat adalah menurunkan angka stunting dan gizi buruk melalui pendekatan berbasis edukasi yang terstruktur dan sistematis. Program ini bertujuan untuk memberikan intervensi yang dapat langsung menysasar

faktor-faktor penyebab stunting, seperti kekurangan konsumsi pangan bergizi, infeksi, serta sanitasi yang buruk (World Bank, 2021). Dalam hal ini, edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi anak secara tepat waktu sangat penting untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi yang dapat berujung pada stunting (Bappenas, 2019). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses keluarga terhadap pangan yang bergizi melalui kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta. Akses terhadap pangan bergizi harus diperbaiki dengan memperkenalkan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk mendapatkan makanan yang berkualitas, baik dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang terjangkau maupun dengan peningkatan kemampuan keluarga dalam mengelola dan menyimpan pangan dengan cara yang tepat (Setiawan, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terjadi perubahan signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia, sekaligus meningkatkan status gizi anak-anak, khususnya di daerah-daerah dengan tingkat prevalensi stunting yang tinggi (Kementerian Kesehatan, 2020).

3. Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik di PAUD dalam Mengedukasi dan Mendukung Pola Makan Sehat bagi Anak-Anak

Pendidik di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pola makan dan perilaku sehat anak-anak sejak usia dini (Bappenas, 2021). Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pendidik PAUD dalam mengedukasi anak-anak serta orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat. Tenaga pendidik akan dilatih untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan gizi anak-anak serta memberikan informasi yang sesuai mengenai makanan yang mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, PAUD juga akan dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Para pendidik akan diberikan pengetahuan tentang cara-cara mengintegrasikan edukasi mengenai gizi sehat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga anak-anak dapat memahami sejak dini pentingnya pola makan yang bergizi. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung pola hidup sehat di masyarakat (UNICEF, 2022).

4. Meningkatkan Ketahanan Pangan di Tingkat Keluarga melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Ketahanan pangan di tingkat keluarga menjadi elemen penting dalam mendukung tercapainya pemenuhan gizi yang optimal. Program Waringin Sehat bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan cara memberdayakan keluarga untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka. Pemberdayaan ini mencakup pelatihan tentang bagaimana cara memanfaatkan tanaman lokal, bahan pangan yang mudah didapat, serta cara-cara untuk meningkatkan keberagaman konsumsi pangan yang bergizi (Setiawan, 2021). Selain itu, keluarga akan diberikan pelatihan mengenai teknik-teknik budidaya pangan sederhana di pekarangan rumah, seperti pertanian hidroponik, budidaya sayur mayur, atau peternakan kecil yang dapat menyediakan sumber protein hewani yang terjangkau (FAO, 2022). Pemanfaatan pangan lokal ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah

ketahanan pangan, tetapi juga dapat mengurangi ketergantungan pada pasar luar yang harganya sering kali tidak stabil, sehingga keluarga dapat memiliki akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap pangan bergizi (Setiawan, 2021).

Secara keseluruhan, tujuan utama dari program *Waringin Sehat* adalah untuk menciptakan perubahan yang holistik dan berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak di Indonesia, dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada orang tua, mendukung tenaga pendidik di PAUD, dan memperkuat ketahanan pangan keluarga. Melalui pendekatan yang berbasis pada edukasi, pemberdayaan, dan peningkatan akses pangan, program ini diharapkan dapat menurunkan angka stunting dan gizi buruk, serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia secara signifikan.

3.2 MANFAAT

Program *Waringin Sehat* diharapkan memberikan dampak positif yang luas dan berkelanjutan baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. Melalui berbagai pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pada edukasi, pemberdayaan, serta peningkatan akses terhadap pangan bergizi, manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program ini antara lain:

1. Terpenuhinya Kebutuhan Gizi Anak-anak dan Balita melalui Program Edukasi yang Memadai

Manfaat pertama yang diharapkan dari program *Waringin Sehat* adalah tercapainya pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal bagi anak-anak dan balita. Melalui penyuluhan yang komprehensif dan program edukasi yang terus-menerus, orang tua akan diberdayakan untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak mereka. Materi edukasi akan mencakup pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang, keberagaman konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak sejak usia dini.

Dengan adanya edukasi yang berbasis pada bukti ilmiah dan mudah dipahami, diharapkan orang tua dapat lebih bijak dalam memilih dan menyusun menu makan sehari-hari untuk anak-anak mereka, sehingga kebutuhan gizi anak-anak dapat tercapai dengan baik. Terpenuhinya kebutuhan gizi pada anak-anak akan berdampak langsung pada kualitas kesehatan dan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional mereka.

2. Pengurangan Angka Stunting dan Gizi Buruk pada Anak Usia Dini

Salah satu manfaat utama yang diharapkan dari program ini adalah pengurangan signifikan terhadap angka stunting dan gizi buruk pada anak usia dini. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, dapat memengaruhi tumbuh kembang fisik dan kognitif anak, serta berpotensi menurunkan kualitas hidup mereka di masa depan. Dengan adanya intervensi berbasis edukasi mengenai pola makan sehat dan pemberian akses yang lebih baik terhadap pangan bergizi, program ini berupaya untuk menurunkan prevalensi stunting di berbagai wilayah, terutama daerah-daerah yang memiliki tingkat stunting tinggi.

Melalui peningkatan pemahaman orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi yang tepat pada anak usia dini, serta meningkatnya akses terhadap pangan yang bergizi, diharapkan dapat mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan status gizi anak secara keseluruhan. Pengurangan angka stunting ini diharapkan juga akan berdampak positif pada kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam jangka panjang.

3. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pola Makan Sehat yang Kaya akan Protein dan Nutrisi Lainnya

Program Waringin Sehat tidak hanya menargetkan perubahan perilaku orang tua dalam hal pemberian makanan pada anak-anak, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara lebih luas mengenai pentingnya pola makan sehat yang kaya akan protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral. Melalui berbagai kegiatan edukasi, baik berupa penyuluhan langsung kepada masyarakat maupun kampanye berbasis media, program ini akan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pemenuhan gizi yang seimbang dan mendukung perubahan perilaku yang lebih positif terhadap konsumsi makanan sehat.

Kesadaran masyarakat yang meningkat akan mendorong mereka untuk lebih cermat dalam memilih makanan yang bergizi, serta menghindari makanan yang dapat merugikan kesehatan, seperti makanan tinggi gula, garam, dan lemak jenuh. Peningkatan kesadaran ini juga akan memperkuat pola hidup sehat yang berdampak tidak hanya pada kesehatan anak-anak, tetapi juga pada kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

4. Peningkatan Kapasitas Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Memberikan Pendidikan yang Mendukung Pola Hidup Sehat pada Anak-anak

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan makan yang sehat pada anak-anak sejak dini. Melalui program *Waringin Sehat*, diharapkan kapasitas lembaga PAUD dapat ditingkatkan, baik dalam hal pemahaman mengenai gizi seimbang, metode pengajaran tentang pentingnya pola makan sehat, serta cara-cara mendukung anak-anak dalam menjalani gaya hidup sehat.

Program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi tenaga pendidik PAUD akan memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pola makan yang sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta pola hidup sehat secara umum. Dengan pendekatan yang berbasis pada pembelajaran aktif dan menyenangkan, anak-anak akan lebih mudah menyerap informasi tentang kesehatan dan kebiasaan makan yang baik.

Keterlibatan PAUD dalam upaya ini juga akan memperluas jangkauan edukasi kepada anak-anak, serta memberikan dukungan kepada orang tua dalam menerapkan pola makan sehat di rumah. Dengan meningkatnya kapasitas PAUD dalam memberikan pendidikan kesehatan, anak-anak akan lebih terdidik mengenai pentingnya kesehatan dan gizi, yang pada gilirannya akan membentuk kebiasaan hidup sehat yang akan terus mereka bawa sepanjang hidup mereka.

Secara keseluruhan, manfaat yang diharapkan dari program *Waringin Sehat* adalah menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam kesehatan masyarakat, terutama anak-anak. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang, tetapi juga untuk menciptakan perubahan perilaku yang dapat mengurangi angka stunting dan gizi buruk, serta mendukung pengembangan kapasitas lembaga pendidikan untuk mencetak generasi yang sehat dan cerdas. Dengan keberhasilan program ini, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan produktif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa.

BAB 4. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Kesehatan Anak dan Balita: Perihal Stunting/Gizi Buruk

Stunting dan gizi buruk adalah masalah kesehatan yang menjadi tantangan serius bagi perkembangan anak-anak, khususnya pada usia dini. Kondisi ini berkaitan erat dengan pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya asupan gizi yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Data dari Kementerian Kesehatan dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, dan masalah ini memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Stunting pada anak-anak disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, infeksi yang sering dialami oleh anak, serta kondisi sosial ekonomi yang membatasi akses terhadap pangan bergizi. Dampak jangka panjang dari stunting tidak hanya terkait dengan keterlambatan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif anak, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan belajar dan produktivitas di masa dewasa.

Program Waringin Sehat menawarkan solusi dengan mengedepankan pendekatan edukasi yang menasar orang tua, pendidik PAUD, serta tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani masalah gizi buruk pada anak. Melalui program ini, orang tua diberikan pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi makanan yang kaya protein, vitamin, mineral, dan mikronutrien lainnya yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, tenaga pendidik PAUD akan dilibatkan dalam penyuluhan dan pelatihan untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk mendeteksi tanda-tanda awal masalah gizi pada anak-anak, serta memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya makan dengan gizi seimbang.

Intervensi yang dilakukan dalam Waringin Sehat juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada makanan cepat saji yang rendah gizi, serta menggantinya dengan pola makan yang lebih bergizi, seperti makan makanan yang kaya akan protein hewani dan nabati, serta berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Ini diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting dan memperbaiki status gizi anak-anak secara menyeluruh.

Program Ketahanan Pangan

Masalah stunting dan gizi buruk sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap pangan yang bergizi, terutama di daerah-daerah dengan tingkat ekonomi rendah. Oleh karena itu, solusi ketahanan pangan menjadi sangat penting untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak. Program Waringin Sehat berfokus pada upaya peningkatan ketahanan pangan di tingkat keluarga, dengan tujuan untuk memastikan keluarga memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang bergizi dan terjangkau.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan potensi sumber daya pangan lokal, baik dari alam sekitar maupun produk lokal yang mudah diakses oleh masyarakat. Penyuluhan kepada masyarakat mengenai cara memilih bahan pangan yang bernutrisi tinggi, seperti produk lokal yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral, akan sangat penting dalam meningkatkan kualitas gizi anak-anak. Selain itu, program ini akan melibatkan ibu-ibu dalam pelatihan mengenai cara mengolah bahan pangan menjadi makanan

sehat yang terjangkau dan bergizi, sehingga mereka dapat mempersiapkan menu makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak-anak mereka.

Pelatihan ini akan mencakup teknik-teknik praktis dalam mengolah bahan pangan yang sederhana, namun kaya akan gizi, seperti cara memasak sayuran agar tetap mempertahankan kandungan nutrisinya atau teknik penyimpanan makanan yang benar untuk mencegah kerusakan dan pemborosan pangan. Dengan demikian, ibu-ibu akan diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga, yang tidak hanya dapat menciptakan pola makan yang sehat bagi anak-anak, tetapi juga dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga secara keseluruhan.

Keterlibatan lembaga PAUD dalam program ini sangat krusial. PAUD berperan sebagai titik awal dalam pembentukan kebiasaan makan yang sehat pada anak-anak, yang pada gilirannya akan berdampak pada pola makan keluarga secara keseluruhan. Melalui kurikulum yang berbasis pada pola hidup sehat, PAUD dapat mendidik anak-anak untuk memahami pentingnya makan makanan bergizi, dan mengajak orang tua untuk ikut serta dalam mendukung kebiasaan makan sehat tersebut. Selain itu, PAUD juga dapat berperan dalam penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi yang sesuai dengan usia anak dan cara pengelolaannya yang tepat.

Program ketahanan pangan yang terintegrasi dengan edukasi tentang gizi seimbang akan mendukung keluarga untuk mengatasi kendala yang sering dihadapi dalam memperoleh pangan bergizi, sekaligus meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola sumber daya pangan secara efisien dan efektif. Dengan ini, diharapkan bahwa masalah gizi buruk dan stunting dapat diminimalkan, serta ketahanan pangan keluarga dapat terjaga dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, solusi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait kesehatan anak dan balita, terutama stunting dan gizi buruk, akan ditangani dengan pendekatan yang berbasis pada edukasi, pemberdayaan keluarga, serta peningkatan ketahanan pangan. Melalui program Waringin Sehat, diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang mendalam dalam pola makan keluarga, pemberdayaan masyarakat untuk mengakses dan mengelola pangan bergizi, serta pembentukan kebiasaan makan sehat yang akan membentuk generasi yang lebih sehat dan produktif.

BAB 5. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dalam rangka menjawab permasalahan stunting dan gizi buruk yang masih menjadi tantangan signifikan di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di komunitas rentan dan daerah dengan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, program “Waringin Sehat” dirancang dengan pendekatan metodologis yang menyeluruh, terintegrasi, dan berbasis partisipasi masyarakat. Program ini tidak sekadar memberikan edukasi satu arah, melainkan berupaya membangun kapasitas masyarakat agar mampu menjadi agen perubahan di lingkungan mereka sendiri. Oleh karena itu, metode pelaksanaan pengabdian dalam program ini menitikberatkan pada kolaborasi yang erat antara tim pengabdian (dosen dan mahasiswa), mitra masyarakat (orang tua, kader posyandu, guru PAUD), serta pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya.

Metode utama yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian adalah metode pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi, pelatihan partisipatif, transfer pengetahuan, dan pendampingan aktif. Pemberdayaan yang dimaksud tidak hanya mengarah pada peningkatan pemahaman masyarakat, tetapi juga melibatkan aspek praktik langsung, pembentukan kebiasaan sehat, serta penciptaan sistem pendukung di tingkat komunitas yang mampu menjaga keberlanjutan program. Secara khusus, strategi ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang saling terkait dan membentuk satu rangkaian utuh pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

1. Persiapan dan pemetaan kebutuhan masyarakat, yang menjadi dasar utama sebelum intervensi dilakukan. Dalam tahap ini, dilakukan serangkaian kegiatan awal seperti observasi lapangan, pemetaan sosial, dan pengumpulan data awal dari masyarakat mitra. Tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke lokasi, yaitu desa atau kelurahan target, untuk bertemu dengan para pemangku kepentingan lokal, seperti kepala desa, pengelola PAUD, kader posyandu, serta orang tua dari anak-anak usia dini. Melalui diskusi kelompok terfokus (focus group discussion/FGD), wawancara mendalam, serta pengisian kuesioner singkat, dikumpulkan informasi mengenai kondisi kesehatan anak-anak, pola konsumsi pangan keluarga, pemahaman gizi orang tua, serta ketersediaan dan akses terhadap bahan pangan lokal. Selain itu, juga diidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan, seperti pekarangan rumah yang bisa dimanfaatkan untuk pertanian keluarga, serta pengetahuan lokal dalam pengolahan makanan tradisional. Semua informasi tersebut dijadikan dasar dalam menyusun desain program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat.
2. Perencanaan intervensi program dan penyusunan materi pelatihan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan masyarakat pada tahap sebelumnya, tim pengabdian menyusun rencana aksi yang mencakup tujuan, sasaran kegiatan, strategi pendekatan, serta materi-materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan. Materi edukasi dirancang tidak hanya berbasis teori gizi, tetapi juga mempertimbangkan aspek budaya lokal, ketersediaan pangan di sekitar masyarakat, serta keterbatasan ekonomi keluarga. Dalam tahap ini pula dilakukan penyusunan modul pelatihan bagi orang tua dan guru PAUD, panduan menu sehat sederhana, media pembelajaran visual (poster, leaflet, video

pendek), serta peralatan pelatihan seperti bahan makanan contoh dan alat demo masak sehat. Tak kalah penting, pada tahap ini dilakukan pula pembentukan tim fasilitator lokal, yang terdiri dari kader masyarakat dan tenaga pengajar PAUD, yang akan dilatih secara khusus untuk menjadi perpanjangan tangan pelaksanaan program di lapangan. Tim pengabdian juga menjadwalkan kegiatan secara rinci, agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan terorganisir, sesuai dengan waktu dan kondisi masyarakat setempat.

3. Pelaksanaan kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan langsung di lapangan. Tahap ini merupakan inti dari seluruh program pengabdian, di mana seluruh rancangan kegiatan mulai diterapkan secara nyata. Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai metode seperti kelas pelatihan, praktik langsung, penyuluhan interaktif, simulasi memasak, serta bimbingan teknis budidaya pangan lokal di pekarangan rumah. Para orang tua diberikan materi tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang, cara memilih bahan makanan sehat yang terjangkau, dan teknik menyusun menu makan harian anak yang sesuai dengan kebutuhan gizinya. Materi disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan bahasa yang mudah dipahami, serta didukung dengan contoh nyata. Para peserta juga diajak langsung untuk memasak makanan sehat dari bahan pangan lokal, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara mandiri di rumah. Di sisi lain, pendidik PAUD diberikan pelatihan tentang cara menyisipkan edukasi gizi ke dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti melalui lagu, permainan edukatif, hingga cerita bergambar. Pendekatan yang menyenangkan ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kesadaran anak-anak sejak usia dini mengenai pentingnya makan sehat. Program ini juga mendorong keterlibatan aktif keluarga, terutama ibu, untuk mengembangkan kebun gizi keluarga sebagai sumber pangan mandiri.
4. Monitoring dan evaluasi berkala, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program, mengevaluasi pemahaman peserta, serta menilai sejauh mana perubahan perilaku telah terjadi di masyarakat. Proses monitoring tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan dilakukan secara berkala sepanjang pelaksanaan program berlangsung. Tim pengabdian menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, seperti wawancara ulang, pengamatan langsung, dan kuesioner evaluasi. Indikator yang dinilai antara lain: peningkatan pengetahuan orang tua tentang gizi, kemampuan menyusun menu sehat, praktik pemberian makan yang benar, pemanfaatan kebun rumah tangga, serta integrasi materi gizi dalam kegiatan PAUD. Selain itu, tim juga mendokumentasikan setiap kegiatan untuk kebutuhan laporan dan publikasi ilmiah. Bila ditemukan kendala atau hambatan di lapangan, tim akan segera melakukan penyesuaian pendekatan dan memberikan pendampingan lanjutan. Monitoring ini penting tidak hanya untuk memastikan ketercapaian tujuan program, tetapi juga sebagai dasar pengembangan kegiatan di masa mendatang.
5. Refleksi akhir dan penyusunan rencana keberlanjutan program. Setelah seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan, dilakukan pertemuan reflektif antara tim pengabdian dan seluruh pihak yang terlibat, termasuk masyarakat mitra, perangkat desa, dan tenaga pendidik. Dalam pertemuan ini dibahas hasil-hasil yang telah dicapai, pembelajaran penting selama pelaksanaan program, serta potensi

perbaikan untuk masa depan. Selain itu, dibahas pula strategi keberlanjutan program, agar dampak positif yang sudah ditanamkan tidak berhenti begitu saja. Salah satu bentuk keberlanjutan adalah dengan mendorong pembentukan kelompok ibu sadar gizi dan kelompok PAUD peduli gizi, yang bertugas meneruskan edukasi dan praktik baik ke anggota masyarakat lainnya. Tim pengabdian juga menyusun rekomendasi tertulis kepada pemerintah desa untuk mengintegrasikan program ini ke dalam kegiatan rutin desa, seperti program posyandu, PKK, atau perencanaan dana desa. Keberadaan fasilitator lokal yang telah dilatih sejak awal diharapkan mampu menjadi motor penggerak utama dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan ini secara mandiri.

Dengan menjalankan kelima tahapan tersebut secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan lokal, program “Waringin Sehat” diharapkan tidak hanya berhasil menurunkan angka stunting dan gizi buruk, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku jangka panjang dalam hal pola makan sehat, ketahanan pangan keluarga, dan pendidikan gizi sejak usia dini. Metode pengabdian yang menyatukan edukasi, pemberdayaan, praktik langsung, dan refleksi kritis menjadikan program ini sebagai model intervensi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain di Indonesia.

BAB 6. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program Waringin Sehat: Program Edukasi, Pencegahan, dan Akses Kesehatan untuk Hidup Lebih Baik telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dilaksanakan di Desa Waringin, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat desa, pendidik PAUD, kader kesehatan, dan perangkat desa.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Penyuluhan Gizi Seimbang kepada Orang Tua dan Masyarakat
 - Terselenggaranya penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting kepada lebih dari 50 orang tua yang memiliki anak usia dini.
2. Pelatihan Pendidik PAUD
 - Pendidik PAUD diberikan pelatihan tentang metode edukasi gizi seimbang yang dapat diterapkan di kelas dan kegiatan sehari-hari anak.
3. Pembentukan Kelompok Belajar Masyarakat
 - Terbentuknya kelompok belajar masyarakat yang aktif berbagi informasi mengenai pengolahan pangan lokal bergizi.
4. Pengenalan dan Pelatihan Pemanfaatan Pangan Lokal
 - Dilaksanakan praktik pengolahan bahan pangan lokal seperti sayuran dan protein hewani menjadi makanan sehat bagi anak-anak.
5. Penyediaan Media Edukasi
 - Distribusi buku panduan gizi, leaflet, dan video edukasi kepada masyarakat serta pendidik PAUD.

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme masyarakat yang tinggi serta dukungan dari perangkat desa.

BAB 7. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

7.1 PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI (HARD DAN SOFT)

Produk yang telah dihasilkan dan disampaikan kepada masyarakat berupa:

- Produk Soft (Non-Fisik):
 - Modul edukasi tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting.
 - Buku panduan penyusunan menu makanan bergizi berbasis pangan lokal.
 - Video edukasi tentang pengolahan makanan sehat untuk anak usia dini.
 - Metode pembelajaran gizi untuk pendidik PAUD.
- Produk Hard (Fisik):
 - Poster edukasi tentang gizi seimbang.
 - Paket percontohan tanaman sayuran di pekarangan (program urban farming sederhana).
 - Alat peraga pendidikan untuk PAUD terkait pola makan sehat.

7.2 PENERAPAN TEKNOLOGI DAN INOVASI KEPADA MASYARAKAT (RELEVANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT)

Penerapan teknologi dan inovasi dilakukan melalui:

- Penyuluhan dan pelatihan interaktif, di mana masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi juga praktik langsung dalam pengolahan makanan sehat.
- Keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan pendidik PAUD dalam setiap sesi pelatihan.
- Demonstrasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sederhana, sebagai alternatif peningkatan ketahanan pangan keluarga.

Relevansi penerapan ini sangat tinggi, mengingat banyak keluarga di Desa Waringin memiliki keterbatasan akses pangan bergizi, sehingga pendekatan lokal menjadi solusi praktis dan berkelanjutan.

7.3 IMPACT (KEBERMANFAATAN DAN PRODUKTIVITAS)

Impact yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain:

- Peningkatan pengetahuan orang tua dan pendidik PAUD terkait gizi seimbang dan cara pencegahan stunting.
- Perubahan pola konsumsi masyarakat, mulai banyak keluarga yang mulai memanfaatkan bahan pangan lokal yang bergizi.
- Terciptanya kelompok masyarakat sadar gizi yang terus aktif berbagi pengetahuan.

- Pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengolah pangan lokal menjadi makanan sehat.
- Peningkatan produktivitas keluarga, dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam sayuran konsumsi sendiri.

BAB 8. LUARAN YANG DICAPAI

Beberapa luaran yang telah dicapai dalam pelaksanaan program Waringin Sehat antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat
 - Terbukti dari hasil evaluasi pre-test dan post-test pada peserta penyuluhan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang gizi seimbang.
2. Terbentuknya Kelompok Belajar Masyarakat
 - Kelompok ini menjadi wadah bagi warga untuk terus belajar dan berbagi tentang pola makan sehat dan ketahanan pangan.
3. Peningkatan Kapasitas Pendidik PAUD
 - Pendidik menjadi lebih siap dan mampu mengajarkan gizi seimbang kepada anak-anak didiknya melalui metode yang interaktif.
4. Penyediaan Produk Edukasi
 - Buku panduan, leaflet, video edukasi, dan alat peraga telah dibagikan kepada masyarakat dan lembaga PAUD.
5. Penerapan Praktik Urban Farming
 - Beberapa warga mulai menerapkan teknik bercocok tanam sederhana di pekarangan sebagai sumber pangan tambahan.

Secara keseluruhan, luaran program ini diharapkan dapat terus berkelanjutan melalui dukungan dari masyarakat dan lembaga pendidikan setempat.

BAB 9. RENCANA TAHUN KE 2 DAN KE 3 (Khusus Untuk PBK dan PBW)

9.1 BIDANG PERMASALAHAN PRIORITAS

Pada tahun ke-2 dan ke-3, program Waringin Sehat akan tetap fokus pada isu stunting, gizi buruk, dan ketahanan pangan keluarga, namun akan diperluas pada beberapa bidang prioritas tambahan yaitu:

- Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Diversifikasi Produk Pangan Lokal.
- Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dan Pendidik PAUD sebagai Agen Edukasi Gizi.
- Pengembangan Model Pendidikan Gizi Berbasis Keluarga dan Sekolah.
- Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) berbasis produk pangan lokal bergizi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

9.2 METODE DAN SOLUSI

Untuk tahun ke-2 dan ke-3, metode yang akan diterapkan antara lain:

1. Pendampingan Intensif bagi kelompok masyarakat dalam pengolahan pangan lokal menjadi produk bernilai jual.
2. Pelatihan lanjutan bagi pendidik PAUD dan kader kesehatan dengan metode Training of Trainer (ToT).
3. Pengembangan model bisnis kecil berbasis pangan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
4. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan perubahan perilaku konsumsi pangan bergizi.
5. Penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mendukung ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi lokal.

9.3 GAMBARAN TEKNOLOGI DAN INOVASI YANG AKAN DITERAPKAN

Dalam tahun ke-2 dan ke-3, beberapa teknologi dan inovasi yang direncanakan untuk diterapkan antara lain:

- Teknologi Pertanian Rumah Tangga: Pengembangan urban farming dengan teknik hidroponik dan aquaponik skala kecil.
- Inovasi Pengolahan Pangan Lokal: Mesin pengolah pangan sederhana untuk mengolah hasil tani lokal menjadi produk olahan bergizi seperti tepung mocaf, keripik sehat, dan olahan susu lokal.
- Aplikasi Edukasi Digital: Pengembangan aplikasi berbasis mobile yang berisi edukasi gizi, resep sehat, dan pemantauan tumbuh kembang anak.

- Alat Peraga Edukasi Interaktif: Alat bantu visual dan permainan edukatif untuk anak-anak di PAUD dalam mengenalkan gizi seimbang.

Melalui pendekatan ini, diharapkan tercapai keberlanjutan program baik dari sisi perubahan perilaku konsumsi gizi, pemberdayaan ekonomi masyarakat, maupun penguatan pendidikan kesehatan anak usia dini.

BAB 10. KESIMPULAN DAN SARAN

10.1 Kesimpulan

Program Waringin Sehat telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. Melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam pola konsumsi serta memanfaatkan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

Pendidik PAUD juga telah mendapatkan peningkatan kapasitas dalam memberikan pendidikan gizi bagi anak-anak, sedangkan kelompok belajar masyarakat terbentuk sebagai wadah berbagi pengetahuan tentang ketahanan pangan dan pengolahan makanan sehat.

10.2 Saran

1. Keberlanjutan Program: Diperlukan kesinambungan program melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait agar manfaat yang sudah ada dapat terus berlanjut.
2. Penguatan Infrastruktur Edukasi: Perlu pengembangan sarana edukasi seperti media pembelajaran digital dan alat peraga di PAUD untuk memperkuat penyampaian edukasi gizi.
3. Pendampingan Ekonomi Produktif: Diperlukan pelatihan lanjutan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal berbasis produk pangan bergizi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Perluasan Jangkauan Program: Program sebaiknya diperluas ke desa-desa lain yang memiliki permasalahan serupa untuk memperluas dampak positif yang telah terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Kurniawati, L. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam mencegah stunting. *Jurnal Gizi Indonesia*, 45(2), 123-135.
- Agustina, R., Sari, M., & Mahmud, I. (2023). Ketahanan pangan dan stunting di daerah pedesaan Indonesia: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pangan dan Kesehatan*, 34(4), 312-323.
- Azhari, M., & Wijayanti, E. (2021). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang gizi seimbang melalui program edukasi masyarakat. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 29(1), 75-85.
- Dewi, S., & Kurniawan, F. (2022). Peran pendidikan gizi dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Kesehatan*, 31(3), 204-215.
- Harahap, I., & Ningsih, S. (2020). Evaluasi program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengatasi stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Anak*, 40(1), 45-55.
- Iskandar, A., Salim, N., & Mulyani, H. (2020). Studi pengaruh program edukasi gizi terhadap perubahan status gizi anak usia dini. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 42(2), 167-178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan situasi gizi nasional dan strategi pencegahan stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, R., Yunita, M., & Widyastuti, A. (2021). Tren stunting pada anak Indonesia dan dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Kesehatan Global*, 28(5), 335-340.
- Yusuf, I., Taufik, M., & Rahmawati, E. (2021). Peran PAUD dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 22(4), 213-225.